

PENINGKATAN KOMPETENSI MELAKSANAKAN PENILAIAN PSIKOMOTOR BAGI GURU PJOK SMP MELALUI KEGIATAN WORKSHOP PENILAIAN DI WILAYAH KELOMPOK BINAAN – E KOTA SEMARANG TAHUN 2015

Sunaryo Prodjo

Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kota Semarang

Abstract. This study is based on the lack of competence of Physical Education Sports and Health (PJOK) teachers in psychomotor assessment in the Junior High School Auxiliaries E Semarang. Results of monitoring and evaluation that researchers do regarding to the average teachers of PJOK in target area showed that they were not able to assess psychomotor well. This is evidenced by the absence of documentary proof of psychomotor aspects of the assessment. The issues expected to be addressed through guidance to teachers through assessment workshop. This research aims to improve the competence of PJOK Junior High School teachers in implementing the psychomotor assessment through assessment workshop. This research method is the action research carried out by two cycles. Based on the research results it can be concluded that the action can improve the assessment workshop of PJOK teacher competence in the assessment of students psychomotor amounted to 21.15%. Research recommendations as follows: (1) Workshop can be done by the school supervisor for a number of incompetent teachers who were identified in a matter of learning assessment; (2) In the practical learning of teachers needs to be directed to prepare a measuring instrument properly, making it easy to carry out the psychomotor assessment process; and (3) teachers difficulties in assessing psychomotor need to be supported by the school in terms of funding and financing to attend trainings teaching profession, so that non-education teacher of PJOK can have knowledge and competence in terms of scoring the psychomotor practice in sports.

Keywords: psychomotor assessment, and workshop

PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar siswa merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari suatu kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan alat ukur keberhasilan guru

dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Penilaian tersebut adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik (Permendiknas, 2007: 20). Oleh karena itu penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan

secara berkesinambungan dan mencakup semua aspek pada diri peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun aspek psikomotor. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan apapun mata pelajarannya mengandung tiga aspek tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menekankan pada penilaian hasil belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (PJOK), yang di dalam karakteristik penilaiannya berorientasi pada kemampuan gerakan dan menekankan pada reaksi fisik dan keterampilan tangan, penilaian ini masuk di dalam penilaian aspek psikomotor. Berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, yang dalam penilaiannya didasarkan atas gerak dan lebih menitikberatkan pada aspek psikomotor. Bloom (dalam Djazari dan Sagoro, 2011: 108) berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

Untuk dapat merancang dan melaksanakan penilaian psikomotor yang sesuai dengan standar penilaian, guru harus memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan yang memadai dalam mengembangkan perangkat penilaian psikomotor. Dengan demikian, guru dituntut harus bisa mengarahkan siswa untuk dapat merumuskan konsep. Selain penguasaan konsep, guru juga dituntut untuk melatih keterampilan psikomotorik siswa. Penguasaan konsep dan keterampilan psikomotorik siswa dapat diperoleh melalui aktifitas kerja laboratorium atau kegiatan praktik.

Penulis sebagai pengawas sekolah melalui monitoring dan evaluasi di sekolah binaan. Dimana sekolah binaan yang menjadi tanggung jawab penulis sebanyak 13 (tiga belas) SMP baik negeri maupun swasta yang masuk dalam wilayah kelompok

binaan E, Kota Semarang. Hasil monitoring dan evaluasi ditemukan beberapa hal yang menjadi kesulitan bagi guru dalam menyusun perangkat penilaian psikomotor. Kesulitan-kesulitan yang dimaksud antara lain cara menentukan kata kerja operasional (KKO) sesuai dengan tingkatan kompetensi pada ranah psikomotorik, teknik mengembangkan indikator pencapaian dalam ranah psikomotor, strategi menyiapkan perangkat penilaian dan bahan ujian sesuai karakteristik aspek psikomotorik, dan cara melaksanakan penilaian psikomotor secara objektif.

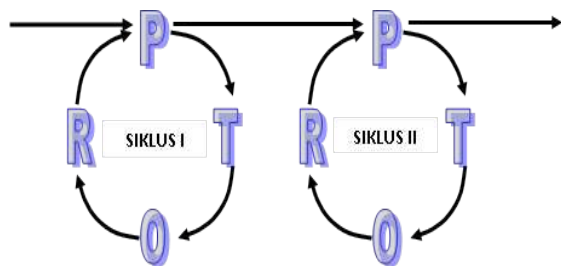
Permasalahan yang dihadapi adalah guru dalam melakukan penilaian tidak didasarkan deskripsi penskoran dan ketentuan di dalam tata cara melakukan penilaian aspek psikomotor. Permasalahan penilaian ini dilakukan hampir di 13 SMP binaan, dengan kondisi kurang lebih 90% guru PJOK kondisinya sama. Oleh karena itu hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja dan harus segera dilakukan langkah langkah pembinaan secara keseluruhan agar tidak berlarut-larut yang akan berakibat hasil penilaian mata pelajaran PJOK dari penilaian aspek psikomotor akan merugikan peserta didik, dan juga guru tidak memperbaiki dan mengembangkan konsep dari model penilaian yang beraspek psikomotor secara benar, sehingga penulis sebagai peneliti tertarik untuk membuat Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul "*Peningkatan Kompetensi Melaksanakan Penilaian Psikomotor bagi Guru Mata Pelajaran Pjok SMP Melalui Kegiatan Workshop Penilaian di Wilayah Kelompok Binaan – E. Kota Semarang*".

Rumusan masalahnya dalam artikel ini adalah apakah dengan workshop penilaian dapat meningkatkan kompetensi guru PJOK SMP dalam melaksanakan penilaian psikomotor?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PJOK SMP dalam melaksanakan penilaian psikomotor melalui workshop penilaian.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan disain penelitian tindakan (*action research*) yang dirancang melalui dua siklus melalui prosedur: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflecsion*) dalam tiap-tiap siklus.



Gambar 1. Disain penelitian tindakan (*action research*)

Keterangan:

P = Perencanaan O = Observasi

T = Tindakan R = Refleksi

(Sumber: S Kemmis and R McTaggart, 1986)

Penelitian ini dilaksanakan terhadap guru PJOK pada SMP kelompok binaan E Kota Semarang yaitu: guru PJOK SMP N 4, SMP N 6, SMP N 38, SMP Kanisius, SMP PL. Bonifasio, SMP IT Asshodihiyah, SMP Taman Dewasa, SMP Barunawati, SMP Ma'had Islam, SMP Al Fatah dan SMP Kartiyoso dari setiap sekolah masing-masing mengirim guru pjoknya.

Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2015/2016. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2015, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2015. Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar PJOK pada siswa kelas VII SMP kelompok binaan E Kota Semarang yang berjumlah 13 guru.

Tahapan penelitian dilaksanakan dengan dua siklus adalah seperti diuraikan berikut ini.

Perencanaan (*planning*). Dalam tahap perencanaan disiapkan hal-hal sebagai berikut: (a) menyiapkan bahan, inventarisasi kebutuhan dan inventarisasi masalah/kesulitan guru PJOK dalam melaksanakan penilaian psikomotorik, (b) berdiskusi dengan guru (*Focus Group Discussion*) tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan kompetensi melaksanakan penilaian psikomotorik, (c) menyiapkan jadwal pelaksanaan workshop, dan (d) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam workshop.

Pelaksanaan tindakan (*action*) : (a) pemberian materi penyusunan rubrik penilaian psikomotorik; (b) penyampaian materi pelaksanaan penilaian psikomotorik; dan (c) materi evaluasi penilaian psikomotorik.

Pengamatan (*observation*). Pengamatan dilakukan pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan-catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian.

Refleksi (*reflection*). Refleksi ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian psikomotorik, kendala-kendala apa yang menghambat, faktor apa saja yang menjadi pendorong, dan alternatif apa sebagai solusinya. Pada penelitian ini refleksi yang dilakukan adalah dari hasil pengamatan input dan output penilaian psikomotorik.

Teknik pengumpulan data meliputi panduan observasi, panduan wawancara, jurnal kegiatan guru dan siswa, tes kinerja guru, dan tes pengukuran hasil belajar siswa. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis kategorial dan fungsional melalui model analisis interaktif (*interactive model*), yakni analisis yang dilakukan melalui empat

komponen analisis: reduksi data, penyandian, dan verifikasi dilakukan secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Refleksi Awal

Hasil dari refleksi awal kompetensi dalam melakukan penilaian psikomotorik guru PJOK SMP kelompok binaan E Kota Semarang sebelum dilakukan tindakan pada siklus I, didapatkan tingkat kompetensi guru dalam menyusun perangkat penilaian psikomotorik seperti disajikan pada tabel 1.

yaitu nilai rata-rata 80. Adapun nilai rata-rata secara klasikal adalah 43,6. Nilai rata-rata yang diperoleh tersebut masih jauh dari nilai ketuntasan klasikal yang ditentukan, yaitu 80.

Dari data seperti yang disajikan di dalam tabel 1 di atas, seluruh guru tidak membuat rubrik analisis nilai. Bahkan ada beberapa guru yang hanya membuat 1 rubrik dari 6 rubrik. Rata-rata guru sudah membuat rubrik hasil penilaian dengan nilai rata-rata 3 atau lengkap, namun untuk rubrik yang lain masih dalam kategori tidak lengkap.

Tabel 1. Kompetensi pelaksanaan penilaian psikomotorik guru PJOK sebelum dilakukan tindakan

No.	Nama	Asal Sekolah	Rubrik						Jml. Skor	Nilai
			A	B	C	D	E	F		
1	Eko Prasetyo	SMP N 4	2	2	2	3	2	1	12	50.0
2	Ratmono	SMP N 4	2	1	1	3	2	1	10	41.7
3	K. Marjikon	SMP N 6	2	2	2	3	2	1	12	50.0
4	Abdul Wahid	SMP N 6	3	2	1	3	2	1	12	50.0
5	Sriyono	SMP N 38	3	2	1	3	3	1	13	54.2
6	Hartanto	SMP Kanisius	3	2	1	4	3	1	14	58.3
7	Agung Prasetyo	SMP PL. Bonifasio	3	2	2	3	2	1	13	54.2
8	Ali Asyhar	SMP IT Asshodiyyah	1	1	1	2	1	1	7	29.2
9	MA. Kurniawan	SMP Taman Dewasa	1	1	1	2	1	1	7	29.2
10	RJA. Purwanto	SMP Barunawati	1	1	1	3	1	1	8	33.3
11	Bayu Iwan	SMP Ma'had Islam	1	1	1	2	1	1	7	29.2
12	Tian Sakti H.	SMP Al Fatah	2	2	2	3	2	1	12	50.0
13	Himawan AL.	SMP Kartiyoso	1	1	1	2	1	1	7	29.2
Jumlah			25	20	17	36	23	13	134	558.33
Rata-rata			2.0	1.5	1.3	2.8	1.8	1.0	10.5	43.6

Keterangan:

Rubrik	A = perangkat	Nilai	4 = sangat lengkap
	B = soal/tes		3 = lengkap
	C = skala pengukuran		2 = kurang lengkap
	D = hasil penilaian		1 = tidak membuat
	E = pengolahan nilai		
	F = analisis nilai		

Dari tabel 1 terlihat bahwa kompetensi awal guru dalam melakukan penilaian psikomotorik yang dilihat dari enam rubrik penilaian, yaitu: perangkat, soal/tes, skala pengukuran, hasil penilaian, pengolahan nilai, dan analisis nilai memiliki jumlah skor terendah 7 dengan nilai 29,2 dan skor tertinggi 14 dengan nilai 58,1. Adapun nilai yang didapat subjek penelitian belum ada yang tuntas,

Hasil Tindakan Siklus I

Terlihat bahwa kompetensi guru PJOK SMP setelah mengikuti workshop penilaian didapatkan bahwa terdapat empat guru yang memperoleh nilai diatas 80 yang artinya tuntas. Adapun 9 guru masih memiliki skor dibawah 80, yang artinya belum memiliki ketuntasan nilai yang disyarkan, yaitu 80. Secara

keseluruhan, terlihat terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari nilai rata-rata 43,6 menjadi 70,2, artinya terjadi peningkatan 26,6%, data dapat terlihat dari tabel 2.

Dari tabel 3 terlihat bahwa kompetensi melaksanakan penilaian psikomotor guru PJOK SMP setelah dilakukan workshop penilaian kedua didapatkan peningkatan yang

Tabel 2. Kompetensi pelaksanaan penilaian psikomotorik guru PJOK hasil tindakan siklus I

No.	Nama	Asal Sekolah	Rubrik						Jml. Skor	Nilai
			A	B	C	D	E	F		
1	Eko Prasetyo	SMP N 4	4	3	3	4	3	3	20	83.3
2	Ratmono	SMP N 4	3	3	3	4	3	3	19	79.2
3	K. Marjikun	SMP N 6	4	3	2	4	3	3	19	79.2
4	Abdul Wahid	SMP N 6	3	3	3	4	3	3	19	79.2
5	Sriyono	SMP N 38	4	3	3	4	3	3	20	83.3
6	Hartanto	SMP Kanisius	4	3	3	4	3	3	20	83.3
7	Agung Prasetyo	SMP PL. Bonifasio	4	2	3	4	3	2	18	75.0
8	Ali Asyhar	SMP IT Asshodiyyah	2	2	2	2	2	2	12	50.0
9	MA. Kurniawan	SMP Taman Dewasa	2	2	2	2	2	2	12	50.0
10	RJA. Purwanto	SMP Barunawati	2	3	2	4	3	2	16	66.7
11	Bayu Iwan	SMP Ma'had Islam	2	2	2	2	2	2	12	50.0
12	Tian Sakti H.	SMP Al Fatah	4	3	3	4	3	3	20	83.3
13	Himawan AL.	SMP Kartiyoso	2	2	2	2	2	2	12	50.0
Jumlah			40	34	33	44	35	33	219	912.5
Rata-rata			3.1	2.6	2.5	3.4	2.7	2.5	16.8	70.2

Hasil Tindakan Siklus II

Hasil penilaian kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian psikomotorik siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II didapatkan seperti pada tabel 3.

signifikan. Diketahui jumlah skor terendah adalah 20 dan jumlah skor tertinggi adalah 23. Adapun nilai rata-rata secara individual dan klasikal telah memenuhi persyaratan yang ditentukan, yaitu diatas nilai 80. Dimana nilai individu terendah adalah 83,3 dan individu

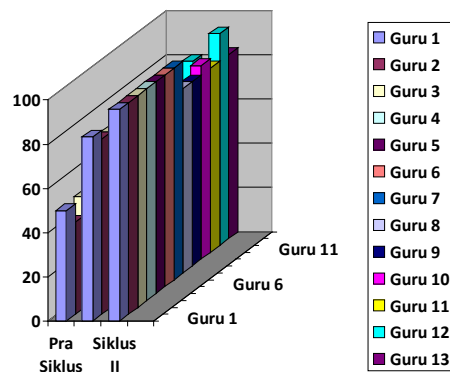
Tabel 3. Kompetensi pelaksanaan penilaian psikomotorik guru PJOK hasil tindakan siklus II

No.	Nama	Asal Sekolah	Rubrik						Jml. Skor	Nilai
			A	B	C	D	E	F		
1	Eko Prasetyo	SMP N 4	4	4	4	4	4	3	23	95.8
2	Ratmono	SMP N 4	4	4	4	4	4	3	23	95.8
3	K. Marjikun	SMP N 6	4	4	4	4	4	3	23	95.8
4	Abdul Wahid	SMP N 6	4	4	4	4	4	3	23	95.8
5	Sriyono	SMP N 38	4	4	4	4	4	3	23	95.8
6	Hartanto	SMP Kanisius	4	4	4	4	4	3	23	95.8
7	Agung Prasetyo	SMP PL. Bonifasio	4	4	4	4	4	3	23	95.8
8	Ali Asyhar	SMP IT Asshodiyyah	4	3	3	4	3	3	20	83.3
9	MA. Kurniawan	SMP Taman Dewasa	4	3	3	4	3	3	20	83.3
10	RJA. Purwanto	SMP Barunawati	4	4	3	4	3	3	21	87.5
11	Bayu Iwan	SMP Ma'had Islam	4	3	3	4	3	3	20	83.3
12	Tian Sakti H.	SMP Al Fatah	4	4	4	4	4	3	23	95.8
13	Himawan AL.	SMP Kartiyoso	4	3	3	4	3	3	20	83.3
Jumlah			52	48	47	52	47	39	285	1187.5
Rata-rata			4.0	3.69	3.62	4.0	3.62	3.0	21.92	91.35

tertinggi adalah 95,8. Adapun nilai klasikal yang diraih adalah 91,35, atau mengalami peningkatan dari sebelumnya 70,2 atau mengalami peningkatan sebesar 21,15%. Hal ini dapat dimaknai bahwa workshop penilaian mampu meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian psikomotorik pada guru PJOK kelompok binaan E Kota Semarang.

Perubahan Kompetensi Guru dari Siklus ke Siklus

Selanjutnya hasil refleksi akhir dapat dilihat peningkatan yang lebih jelas kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian psikomotorik dari mulai tes awal, siklus I, dan siklus II seperti pada tabel 4.



Gambar 2. Perkembangan kompetensi pelaksanaan penilaian psikomotorik guru PJOK secara individual awal, siklus I, dan siklus II

Tabel 4. Kompetensi pelaksanaan penilaian psikomotorik guru PJOK awal, hasil siklus I, dan siklus II

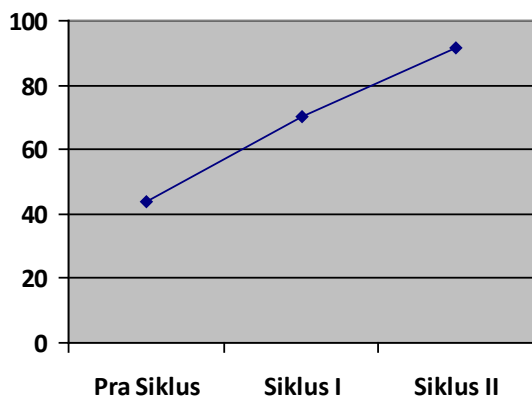
No.	Nama	Asal Sekolah	Nilai	Nilai	Nilai
1	Eko Prasetyo	SMP N 4	50.0	83.3	95.8
2	Ratmono	SMP N 4	41.7	79.2	95.8
3	K. Marjikun	SMP N 6	50.0	79.2	95.8
4	Abdul Wahid	SMP N 6	50.0	79.2	95.8
5	Sriyono	SMP N 38	54.2	83.3	95.8
6	Hartanto	SMP Kanisius	58.3	83.3	95.8
7	Agung Prasetyo	SMP PL. Bonifasio	54.2	75.0	95.8
8	Ali Asyhar	SMP IT Asshodiyyah	29.2	50.0	83.3
9	MA. Kurniawan	SMP Taman Dewasa	29.2	50.0	83.3
10	RJA. Purwanto	SMP Barunawati	33.3	66.7	87.5
11	Bayu Iwan	SMP Ma'had Islam	29.2	50.0	83.3
12	Tian Sakti H.	SMP Al Fatah	50.0	83.3	95.8
13	Himawan AL.	SMP Kartiyoso	29.2	50.0	83.3
Jumlah			558.33	912.5	1187.5
Rata-rata			43.6	70.2	91.35

Pada tabel 4 tersebut nampak bahwa terjadi peningkatan secara individu kompetensi guru penilaian psikomotorik dari awal sebelum tindakan, tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II.

Dari gambar 2 tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup tajam dari awal, setelah siklus I, sampai dengan setelah tindakan siklus II.

Selanjutnya perkembangan rata-rata

klasikal peningkatan kompetensi pelaksanaan penilaian psikomotorik guru PJOK secara individual awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat seperti pada gambar berikut.



Gambar 3. Perkembangan kompetensi pelaksanaan penilaian psikomotorik guru PJOK secara klasikal awal, siklus I, dan siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Workshop penilaian dapat meningkatkan kompetensi guru PJOK kelompok binaan E Kota Semarang dalam melakukan penilaian psikomotorik siswa sebesar 21,15%.

Saran

Selanjutnya peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut. Workshop dapat dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap sejumlah guru yang diidentifikasi tidak kompeten dalam suatu hal penilaian pembelajaran. Dalam pembelajaran praktikum guru perlu diarahkan untuk mempersiapkan

alat ukur dengan baik, sehingga mudah untuk melaksanakan proses penilaian psikomotorik pada pembelajaran praktikum cabang olahraga. Kesulitan-kesulitan guru dalam melakukan penilaian psikomotorik perlu didukung oleh sekolah dalam hal pendanaan dan pembiayaan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan profesi guru, sehingga guru non pendidikan PJOK dapat memiliki pengetahuan dan kompetensi dalam hal penilaian psikomotorik praktikum olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2009. *Prosedur Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djazari, M dan Sagoro Endra Murti. 2011. Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Kelanjutan Studi Jurusan Pendidikan Akuntansi Ditinjau Dari IPK D3 Dan Asal Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. IX. No. 2. Tahun 2011. Hlm. 103-112
- Echols, John M. dan Shadily Hassan. 1996. *An English-Indonesia Dictionary (Kamus Inggris – Indonesia)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah, Uno, dan Koni. 2013. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joko dan Widodo, Gatot. 2013. “Pengembangan Dan Uji Coba Terbatas Tes Kinerja Psikomotorik Perbaikanmotor Listrik Berbasis Kinerja Di Industri Listrik”. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 02. Nomor 03. Tahun 2013. Hlm. 981- 991.
- Kemmis, S. dan R McTaggart. 1988. *Action Research - some ideas from The Action Research Planner*. 3rd Edition. Deakin University.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Muhibbinsyah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang “Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah”. Jakarta: Depdiknas.
- Simamora H. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi ke-6. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YKPN.
- Syarif, Rusli. 1991. *Teknik Manajemen Latihan dan Pembinaan*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yuliarto, Hari. tt. *Memahami Tes, Pengukuran dan Penilaian untuk Pengembangan Instrumen Ranah Psikomotor*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.